



PROGRAM KEBUN GIZI KELUARGA MAPAN (MANDIRI PANGAN) DI ECO SCHOOL NUSANTARA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SENGKOL, LOMBOK TENGAH

Nutrition Garden Family Program at Eco School Nusantara As An Effort To Prevent Stunting In Sengkol Village, Central Lombok

Uzlifatul Azmiyati^{1*}, Baiq Dewi Sukma Septiani², Wardatul Jannah¹

¹Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat,

²Program Studi Ilmu Gizi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Jl. Pendidikan No. 06, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83125

*Alamat koresponding : u.azmiyati@gmail.com

(Tanggal Submission: 07 Oktober 2023, Tanggal Accepted : 21 Desember 2023)



Kata Kunci :

*Kebun Gizi,
Pekarangan,
Sampah
Organik,
Stunting*

Abstrak :

Gizi yang bermasalah terutama pada anak menjadi cikal bakal masalah lain yang lebih berat yaitu stunting. Pemenuhan kebutuhan gizi keluarga seringkali terbentur dengan anggapan bahwa bahan pangan yang digunakan harus mahal dan sulit untuk didapatkan. Padahal bahan pangan tersebut akan lebih mudah untuk didapatkan jika ditanam sendiri di pekarangan rumah. Sehingga dapat dijadikan kebun gizi yang mendukung keluarga mandiri pangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membentuk kelompok masyarakat yang memanfaatkan pekarangan menjadi kebun gizi, mengolah sampah organik untuk dimanfaatkan di kebun gizi sehingga terbentuk kemandirian pangan di skala rumah tangga. Metode kegiatan dimulai dengan melakukan edukasi gizi sehat dan seimbang serta edukasi kebun gizi dan pengolahan sampah organik untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebelum dilakukan edukasi terlebih dahulu dilakukan survei lokasi dan *focus group discussion* bersama mitra. Serta dilakukan pengukuran pengetahuan peserta dengan *posttest*. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi gizi dan sehat seimbang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji bivariat yang telah dilakukan. Peserta antusias dan langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan edukasi. Melalui kegiatan ini telah terbentuk kelompok masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai kebun gizi. Selanjutnya terbentuknya kelompok masyarakat yang mampu mengolah sampah organik dengan memanfaatkan sampah dapur untuk mendukung kebun gizi. Serta meningkatnya pemahaman masyarakat tentang gizi sehat dan seimbang. Hal ini dapat menjadi basis dalam pencegahan stunting Di Desa

Sengkol. Kesimpulan kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang memanfaatkan pekarangan sebagai kebun gizi, mampu mengolah sampah organik dapur untuk mendukung kebun gizi, dan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang gizi sehat seimbang dan lingkungan.

Key word :

*Nutrition Garden,
Organic Waste,
Stunting, Yard*

Abstract :

Problematic nutrition, especially in children, is the forerunner to other, more serious problems, namely stunting. Meeting the nutritional needs of families is often hampered by the assumption that the food used must be expensive and difficult to obtain. In fact, these foods will be easier to obtain if you grow them yourself in your yard. So that it can be used as a nutritional garden that supports food independent families. The aim of this activity is to form community groups that use their yards to become nutritional gardens, process organic waste to be used in nutritional gardens so that food independence is formed at the household scale. The activity method begins with providing education on healthy and balanced nutrition as well as education on nutritional gardens and organic waste processing to achieve the activity objectives. Before education is carried out, a location survey and focus group discussion with partners are carried out. And participants' knowledge was measured using a posttest. The results of the activity showed that there was an increase in participants' knowledge after providing education on balanced nutrition and health. This is proven by the results of the bivariate test analysis that has been carried out. Participants were enthusiastic and immediately put into practice the knowledge gained from educational activities. Through this activity, community groups have been formed who use their yards as nutritional gardens. Furthermore, community groups were formed that were able to process organic waste by utilizing kitchen waste to support nutritional gardens. As well as increasing public understanding about healthy and balanced nutrition. This can be a basis for preventing stunting in Sengkol Village. The conclusion of this activity is the formation of community groups that use yards as nutritional gardens, are able to process organic kitchen waste to support nutritional gardens, and increase community knowledge about healthy, balanced nutrition and the environment.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Azmiyati, U., Septiani, B. D. S., & Jannah, W. (2023). Program Kebun Gizi Keluarga Mapan (Mandiri Pangan) Di Eco School Nusantara Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sengkol, Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 3014-3022. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1210>

PENDAHULUAN

Luas wilayah Desa Sengkol adalah 1836 km² dan merupakan desa yang paling banyak jumlah penduduknya yakni mencapai 9,99% dari total jumlah penduduk Kecamatan Pujut (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2021). Masyarakat Desa Sengkol secara umum memiliki profesi yang beragam mulai dari ASN, TNI/POLRI, wiraswasta, petani, dan Ibu Rumah Tangga (IRT). Para ibu rumah tangga di Desa Sengkol adalah para Ibu yang tidak keluar untuk bekerja namun fokus mengurus rumah dan anak. Berdasarkan hal tersebut maka tidak mengherankan jika Ibu memiliki peran dan potensi yang sangat penting dalam mendukung program pemenuhan gizi keluarga terutama anak untuk mencegah stunting (Nuha & Utami, 2020). Ibu juga menjadi pilot dalam urusan pengolahan sampah dapur karena aktifitasnya yang berhubungan erat dengan memasak di dapur. Dua hal tersebut menjadi kombinasi permasalahan yang dapat diminimalisir dampaknya jika Ibu memiliki kesadaran, kepedulian,



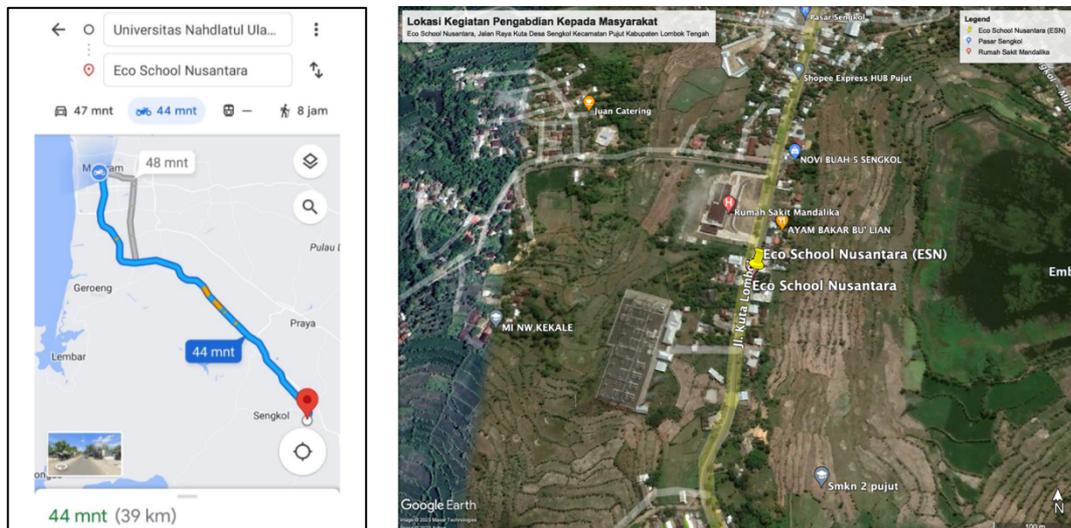
pengetahuan, keterampilan serta berdaya untuk melakukannya. Berdasarkan hal tersebut peserta sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu rumah tangga yang ada di sekitar Eco School Nusantara.

Gizi yang bermasalah terutama pada anak menjadi cikal bakal masalah lain yang lebih berat yaitu stunting. Stunting merupakan isu strategis nasional yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, hal ini mendorong pemerintah untuk melaksanakan berbagai upaya untuk pencegahan (Nuha & Utami, 2020). Angka stunting di Indonesia masih berada di atas standar yang ditetapkan *World Health Organisation* (WHO) yaitu mencapai 30,8% di tahun 2018 (Hasil Riset Kebutuhan Dasar, 2018). Hal ini menjadi bukti bahwa upaya upaya untuk pencegahan stunting masih harus terus dilakukan. Asupan nutrisi yang cukup merupakan prasyarat untuk mencapai status gizi yang baik. Pemberian makanan dengan gizi sehat dan seimbang serta nutrisi pelengkap telah terbukti dapat mencegah defisiensi mikronutrien, pengerdilan, kegemukan, dan obesitas (Begin & Aguayo, 2017).

Pemenuhan kebutuhan gizi keluarga seringkali terbentur dengan anggapan bahwa bahan pangan yang digunakan harus mahal dan sulit untuk didapatkan. Padahal bahan pangan lokal yang banyak terdapat di sekitar tempat tinggal masyarakat Desa Sengkol juga bernutrisi dan dapat divariasikan, seperti umbi-umbian, komak, bayam, kangkung, kacang panjang, buah buahan lokal, telur, ikan, dan lain sebagainya. Bahan pangan tersebut akan lebih mudah lagi untuk didapatkan jika ditanam sendiri di lahan kosong yang ada di rumah. Sehingga dapat dijadikan kebun gizi yang mendukung keluarga mandiri pangan. Hal ini sangat mungkin untuk dilakukan karena secara umum rumah rumah di Desa Sengkol memiliki halaman atau lahan kosong yang dapat dimanfaatkan. Keberadaan kebun gizi juga dapat mendukung pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan. Hasil komposting sampah rumah tangga dapat menjadi pupuk yang digunakan untuk kebun gizi.

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah: (1) Membentuk kelompok masyarakat yang memanfaatkan lahan kosong di rumah sebagai kebun gizi keluarga, (2) Mengolah sampah skala rumah tangga dengan memanfaatkan sampah dapur untuk mendukung kebun gizi, (3) Memberikan pemahaman masyarakat akan nutrisi (gizi sehat dan seimbang) sehingga menjadi basis edukasi untuk pencegahan stunting dan (4) Kemandirian pangan di skala rumah tangga. Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah: (1) Tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan kosong di rumah sebagai kebun gizi keluarga dengan menduplikasi program kebun gizi di rumah masing-masing peserta, (2) Adanya pemilahan sampah dari sumber dan pengurangan sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS/TPA, (3) Tumbuhnya kesadaran keluarga akan pentingnya nutrisi dan sumber nutrisi sederhana yang bisa diperoleh dengan mudah dan murah, (4) dan Adanya nilai tambah dalam bentuk *saving* sebagai *reward* dari pemanfaatan kebun gizi.

Kegiatan dilaksanakan di Eco School Nusantara yang beralamatkan di Jalan Raya Kuta-Sengkol Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi kegiatan berjarak sekitar 39 km dari Kota Mataram dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 44 menit dengan menggunakan sepeda motor. Untuk lebih jelasnya lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

METODE KEGIATAN

Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang ada di sekitar Eco School Nusantara yang memiliki anak yang masih dalam pertumbuhan terutama usia balita. Jumlah peserta sebanyak 10 (sepuluh) orang. Kegiatan edukasi dilaksanakan selama dua hari berturut turut yaitu pada hari Senin-Selasa tanggal 4-5 September 2023. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam beberapa tahapan.

Persiapan Pengabdian

Persiapan pengabdian dimulai dengan melakukan survei lokasi kegiatan dan perizinan dengan mitra. Tim pengabdian melakukan survei terkait lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan dan menyampaikan beberapa hal terkait rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilakukan *focus group discussion* (FGD) dengan mitra untuk menganalisa permasalahan prioritas terkait pemrograman kebun gizi di Eco School Nusantara guna mendukung pencegahan stunting di Desa Sengkol. Mitra Eco School Nusantara menjadi partner dalam memfasilitasi peserta belajar, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengaplikasian IPTEKS yang digunakan.

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan yang dilakukan berbentuk sosialisasi edukasi yang terbagi ke dalam dua topik edukasi yaitu (1) Edukasi gizi sehat dan seimbang, (2) Edukasi kebun gizi dan pengolahan sampah organik. Edukasi gizi sehat dan seimbang ini dilakukan dengan menggunakan metode *emotional demonstration* untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada ibu balita terkait pemberian asupan makanan yang sehat dan bergizi seimbang. Metode ini menekankan pada pemberian edukasi secara interaksi langsung dan praktek secara langsung dengan peserta. Edukasi kebun gizi dan pengolahan sampah organik meliputi edukasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai kebun gizi serta bagaimana mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dengan komposter sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tambahan untuk kebun gizi. Edukasi ini dilengkapi dengan praktik secara langsung dengan peserta dan dirangkai dengan penyerahan alat dan bahan untuk berkebun dan membuat kompos sendiri di rumah.

Evaluasi Kegiatan

Setiap kegiatan yang dilakukan akan dievaluasi dengan menggunakan form daftar hadir untuk menunjukkan antusiasme peserta dan kuisisioner pre dan post tes untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dimulai dengan melakukan survei ke lokasi mitra untuk memastikan lokasi kegiatan sekaligus melakukan perijinan dengan mitra. Setelah dilakukan diskusi diperoleh masukan dari mitra terkait lokasi dan waktu penyelenggaraan kegiatan. Selanjutnya dilakukan focus group discussion (FGD) yang dilakukan untuk menganalisa dan menghimpun masukan dari mitra terkait permasalahan prioritas untuk program kebun gizi di Eco School Nusantara. Hasil FGD menunjukkan bahwa kebun gizi sangat memungkinkan untuk dibuat di Eco School Nusantara yang dapat dijadikan pilot program sehingga dapat diduplikasi di lahan pekarangan peserta kegiatan. Selain itu pada kegiatan ini diperoleh masukan dari mitra untuk melakukan edukasi gizi sehat dan seimbang terlebih dahulu agar para peserta punya gambaran terkait gizi sehat dan seimbang tersebut. Barulah kemudian dilakukan edukasi pembuatan kebun gizi dan pengolahan sampah organik.

Edukasi Gizi Sehat dan Seimbang

Edukasi gizi sehat dan seimbang ini dilakukan dengan menggunakan metode *emotional demonstration* untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada ibu balita terkait pemberian asupan makanan yang sehat dan bergizi seimbang. Metode ini menekankan pada pemberian edukasi secara interaksi langsung dan praktek secara langsung dengan peserta. Diberikan pemahaman bahwa jajanan sembarangan bukan merupakan contoh asupan yang layak dikonsumsi bagi balita dan anak-anak. Selain itu, edukasi gizi yang diberikan juga pemahaman kepada para peserta tentang pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal untuk memenuhi asupan gizi keluarga dan pentingnya asupan bergizi seimbang dalam masa 1000 HPK (Hari Pertama Kelahiran). Dokumentasi kegiatan edukasi gizi sehat dan seimbang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Gizi Sehat dan Seimbang

Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan pengisian kuesioner untuk menilai peningkatan pengetahuan para peserta setelah edukasi dilaksanakan. Dilakukan analisis uji bivariat terhadap

pengetahuan ibu dalam pola pemberian makanan sehat dan bergizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis uji Bivariat Terhadap Pengetahuan Peserta

Variabel Penelitian	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		P value
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Pengetahuan	60.74 ± 12.99	79.63 ± 10.184	55.56 ± 8.473	57.41 ± 8.590	0.000

Berdasarkan tabel, analisa bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-Test* diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan edukasi gizi dengan metode *emotional demonstration (pre-test)* sebesar 60.74±12.99 dan terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan setelah diberikan perlakuan edukasi gizi dengan metode *emotional demonstration (post-test)* sebesar 79.63±10.184 dengan $p=0,000$ menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi metode *emotional demonstration* terhadap perubahan pengetahuan ibu balita. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata tingkat pengetahuan *pre-test* adalah 55.56±8.473, rata-rata nilai tingkat pengetahuan *post-test* adalah 57.41±8.590. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Noviati, 2011) di RSPAD Gatot Subroto Jakarta, ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makan pada balita gizi kurang ($p=0.001$).

Peran ibu sebagai pengasuh sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan balita. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita terutama status gizi *stunting*. Pengetahuan ibu berkaitan erat dengan cara pemberian makanan pada balita. Pengetahuan ibu dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam pemberian makanan. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa balita dengan pengetahuan ibu yang kurang memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *stunting* daripada balita yang ibunya memiliki pengetahuan baik atau cukup (Rahma & Nadhiroh, 2017).

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan tentang gizi bagi balitanya. Tinggi rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap daya terima sebuah informasi yang diberikan. Tingkat pendidikan ibu menjadi salah satu faktor yang menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Suhendri, 2009). Metode *emotional demonstration* merupakan edukasi interaktif menggunakan permainan antar individu dan kelompok yang dilakukan secara sederhana untuk memancing kekuatan emosional yang digunakan dalam kegiatan demonstrasi (Zakiyyah et al., 2020). Metode ini mudah dimengerti dan dipahami karena menggunakan permainan untuk menyampaikan materi.

Edukasi Kebun Gizi dan Pengolahan Sampah Organik

Pada kegiatan ini dilakukan edukasi terkait kebun gizi yang dapat dibuat dengan memanfaatkan lahan pekarangan masing masing. Pekarangan didefinisikan sebagai lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan (Kurnianingsih dkk, 2013). Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi kebun gizi dapat memberikan manfaat yang tidak sedikit seperti dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, menambah keindahan pekarangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marhalim, 2015). Kebun gizi keluarga tidak terbatas pada harus di pekarangan yang luas saja namun dapat juga dilakukan di pekarangan yang sempit, dengan menggunakan polybag dan rak yang terbuat dari kayu atau bambu. Kebun gizi dapat menjadi penunjang dalam memenuhi kebutuhan pangan yang bergizi bagi keluarga (Khomah dan Fajarningsih, 2016).

Kegiatan ini dirangkai dengan edukasi pengolahan sampah organik. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami

pembusukan atau pelapukan (Taufik dan Maulana, 2015). Dengan kata lain sampah organik adalah sampah yang bersifat alami dan mudah untuk terurai terutama sampah organik yang dihasilkan dari sisa kegiatan di dapur. Sampah yang dihasilkan akan dijadikan pupuk kompos melalui pengolahan di dalam komposter. Komposter adalah sebuah teknologi tepat guna sederhana yang terdiri dari sebuah tong dan pipa yang dilengkapi dengan kawat saringan dan kran (Aji dkk, 2023). Komposter dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pupuk kompos dalam bentuk padat dan cair dengan bahan baku sampah rumah tangga, khususnya sampah organik. Edukasi diberikan mulai dari pengenalan jenis sampah, pentingnya mengolah sampah, cara mengolah sampah menjadi pupuk kompos dengan komposter, pengaplikasian pupuk kompos ke tanaman/media tanam. Penggunaan pupuk kompos pada kebun gizi dapat meningkatkan kualitas tanaman sayur yang dihasilkan karena diusahakan dengan organik dan pengurangan penggunaan pestisida (Ayuningtyas dan Jatmika, 2019).

Dokumentasi kegiatan edukasi kebun gizi dan pengolahan sampah organik dapat dilihat pada Gambar 3. Pada kegiatan ini juga dilakukan penyerahan alat dan bahan berkebun dan mengolah sampah kepada para peserta. Alat dan bahan yang diberikan berupa tong komposter untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, sekop kecil untuk berkebun dan mengolah sampah, wadah tempat menyimpan makanan, dan bibit tanaman sayur yang dapat langsung ditanam di lahan pekarangan masing masing peserta.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Kebun Gizi dan Pengolahan Sampah Organik

Selama kegiatan berlangsung para peserta sangat antusias dan serius dalam menyimak edukasi yang diberikan. Kehadiran selama dua hari berturut-turut dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir acara. Peserta juga bersemangat bertanya dan berdiskusi terkait materi yang diberikan, serta melakukan praktik langsung di rumah masing masing. Kunjungan mitra ke rumah peserta mendapatkan fakta bahwa para peserta langsung memanfaatkan komposter yang diberikan untuk mengolah sampah organik yang dihasilkan dari aktifitas memasak di dapur. Selain itu peserta juga langsung menanam bibit tanaman sayur yang diberikan dengan menggunakan wadah polybag.

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan edukasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriagustini & Nurazizah (2022) bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengolah sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Terbentuknya kelompok masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan di rumah sebagai kebun gizi keluarga
2. Terbentuknya kelompok masyarakat yang mampu mengolah sampah organik dengan memanfaatkan sampah dapur untuk mendukung kebun gizi
3. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang gizi sehat dan seimbang sehingga dapat menjadi basis dalam pencegahan stunting.

Saran:

Kegiatan ini perlu ditindak lanjuti dengan program yang mencakup pemberian bibit tanaman yang lebih banyak dan beragam, pengaturan jenis tanaman di pekarangan peserta sampai pembuatan media tanam. Hal ini berguna untuk memaksimalkan keberadaan kebun gizi keluarga mapan (mandiri pangan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DRTPM Kemendikbudristek yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, LPPM UNU NTB, Tim Pengabdian, Eco School Nusantara selaku mitra, mahasiswa pembantu pengabdian, dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, P. C., Christiano, N. R., Putra, P. D., Suryanita P. D., Lestari, D., Syandana, H., Muhammad, Y. I., Badarus S. M. N., Ridwan Putri, O. M., & Ayu, P. S. (2023). Pengadaan Teknologi Tepat Guna (TTG) Komposter Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Organik Di Kelurahan Klampok. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.59066/jppm.v2i1.63>
- Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. Yogyakarta (ID): Penerbit K-Media.
- Begin, F., & Aguayo, V. M. (2017). First Food: Why Improving Young Children's Diets Matter. *Maternal & Child Nutrition*, 13, e12528.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2021). Kecamatan Pujut Dalam Angka 2021 Katalog 1102001.5202020. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Hasil Riset Kebutuhan Dasar. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R., U. (2016). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendaparan Rumah Tangga. *Proceeding Seminar Nasional, Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*.
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang, D. S., & Syawal, Y. (2015). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat Di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(1), 21-24.
- Marhalim. (2015). Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangaraian. Rokan Hulu.

- Noviati. (2011). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dan Praktek Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Gizi Balita Dengan Gizi Kurang Di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta*. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nuha, G. A., & Utami, R. (2020). Aplikasi Pemberdayaan IRT Terhadap Pengelolaan Pangan Lokal Dan Gizi Anak Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 56-60.
- Rahma, A. C., & Nadhiroh, S. R. (2017). Perbedaan Sosial Ekonomi Dan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Gizi Kurang Dan Gizi Normal. *Media Gizi Indonesia*, 11(1), 55-60. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.55-60>
- Sriagustini, I., & Nurazijah. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 1(1), 35-46.
- Suhendri, U. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Di Bawah Lima Tahun (Balita) Di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2009*. [Skripsi]. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Taufik, A., & Maulana, M., F. 2015. Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Seri Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 68-73.
- Zakiyah, Natalia, M. S., & Ekasari, T. (2020). Pengaruh Emo-Demo Terhadap Menu MPASI Pada baduta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 7(1), 42-47.